**JPT**

**Jurnal Pendidikan Tematik**

**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS di SMPN 18 Bengkulu Selatan.**

Ririn Agustin1, Sukarno2, Desy Eka Citra3

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu123

Agustinririn399@gmail.com1

ABSTRACT

This research is motivated by factors that influence the development of student achievement including parenting and student learning styles. The purpose of this study was: to examine whether or not there is an effect of parenting styles and student learning styles on student achievement in social studies subjects at SMPN 18 Bengkulu Selatan. This research uses quantitative research with an associative approach. The population in this study consisted of all students of SMPN 18 Bengkulu Selatan, namely from grades, VII, VIII and IX at SMPN 18 Bengkulu Selatan as many as 169 students. The number of samples was 42 students and the sampling technique used stratified random sampling. Data collection techniques using observation, questionnaires and documentation. The results showed that the effect of parenting on students' learning achievement in social studies subjects at SMPN 18 Bengkulu Selatan was 0,207 <2,021, meaning that there was an influence, but not significant, the influence of learning styles on student achievement in social studies subjects at SMPN 18 Bengkulu Selatan. 2.068 > 2.021 means that there is a significant effect, and the results of the simultaneous test (F) that Fcount > Ftable is 14.93 > 3.24. Then H0 is rejected and Ha is accepted. So that there is a significant influence between parenting and learning styles simultaneously on student achievement.

Keywords: Parenting style, Learting style, Learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh faktor yang mempengaruhi dalam berkembangnya prestasi belajar siswa diantaranya yaitu tentang Pola asuh orang tua dan gaya belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menguji ada tidaknya pengaruh Pola asuh orang tua dan gaya belajar siswa terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran IPS di SMPN 18 Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Populasidalam penelitian iniadalah terdiridari seluruh siswa SMPN 18 Bengkulu Selatan yaitu dari kelas, VII,VIII dan IX di SMP Negeri 18 Bengkulu Selatan sebanyak 169 siswa. Jumlah sampel 42 siswa dan teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa, pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMPN 18 Bengkulu Selatan sebesar 0,207 < 2,021 artinya terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan, pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMPN 18 Bengkulu Selatan sebesar 2,068 > 2,021 artinya terdapat pengaruh yang signifikan, dan hasil uji secara simultan (F) bahwa Fhitung> Ftabel yaitu sebesar 14,93 > 3,24. Maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga ada pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dan gaya belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci: Pola asuh orang tua, Gaya belajar, Prestasi belajar**

PENDAHULUAN

Pendidikan itu sangat penting, untuk terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna bagi bangsa. Pendidikan dilakukan pada setiap individu, dimana seseorang akan mendapatkan pengetahuan baru, dan kesuksesan tertentu. Berkenaan dengan pendidikan, belajar adalah cara yang dilakukan atau dorongan perilaku seseorang dalam mempelajari hal-hal baru atau yang telah didengar sebelumnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyaisifat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dengan pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.Pendidikan sangat penting dilakukan demi terciptanya kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna bagi bangsa. Pendidikan dilakukan bagi setiap individu, dimana seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang baru, dan keberhasilan tertentu. Berkaitan dengan pendidikan belajar adalah suatu cara yang dilakukan atau suatu dorongan perilaku seseorang dalam mempelajari hal yang baru atau yang sudah pernah didengar sebelumnya. Untuk melihat baik tidaknya kualitas seseorang dapat dilihat dari prestasi yang telah dicapai. Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha belajar (Darmadi, 2017 : 305). Prestasi belajar yaitu hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar bisa dilihat dari hasil nilai yang di kasih oleh guru untuk siswa.

Beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar anak seperti faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu: faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu, faktor internal terdiri dari faktor fisik (kesehatan dan kecacatan), faktor psikologis (kecerdasan, minat, bakat, motif). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah), faktor sekolah (metode mengajar guru, hubungan guru-murid, hubungan murid-murid, dll) (Darmadi, 2017 : 305). Dalam hal ini peran orangtua sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Orangtua tidak bisa menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak ke pihak sekolah. Orangtua harus ikut andil dalam kehidupan anak, karena pendidikan anak dimulai dari bagaimana cara orangtua mendidik anak ketika di rumah.

Pola asuh orang tua akan sangat mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Pola asuh orang tua disini bersentuhan langsung dengan masalah tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga. Tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga itu bermacam-macam, sehingga pola asuh orang tua terhadap anaknya juga berlainan. Keberhasilan anak dapat dilihat dari keberhasilan anak di sekolah,selain itu keberhasilan anak dapat dilihat dari bagaimana orang tua dapat menanamkan budi pekerti pada anak. Hal ini tentu saja tergantung pada pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak-anaknya.

Mengasuh anak adalah cara terbaik yang bisa dilakukan orang tua mendidik anak sebagai perwujudan rasa tanggung jawab kepada anak (Anwar, 2017 : 63). Ada empat pola asuh orangtua, yaitu otoriter, permisif, demokratif Semua itu tergantung bagaimana cara orangtua memberikan pengasuhan dan bagaimana orangtua memberikan pembelajaran yang baik kepada anaknya, sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa pola asuh orangtua yang dinilai dapat berpengaruh terhadap keadaan anak di sekolah, entah dalam bidang akademik ataupun perubahan perilaku anak tersebut, sehingga orangtua bisa tahu mana cara mendidik yang tepat terhadap anak beberapa macam pola asuh menurut (Helmawati, 2014).

1. Pola asuh otoriter, yaitu ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa semua aturan orang tua harus dipatuhi oleh anaknya, Secara tidak langsung pola asuh ini akan mempengaruhi kondisi anak, karena dilihat dari lingkungan orang tua tidak memberikan hak kepada anak untuk berpendapat.
2. Pola asuh permisif yaitu komunikasi satu arah dimana orang ttua selalu berusaha untuk menuruti segala keinginan anak tetapi orangtua jenis ini sangat kurang dalam memberikan batasan atau kontrol terhadap anak.
3. Pola asuh demokratis yaitu Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

Mengenai gaya belajar anak. Setiap individu atau siswa tentu mempunyai gaya belajar yang berbeda pada situasi yang berbeda pula, sehingga memungkinkan untuk setiap individu atau siswa mempunyai banyak gaya belajar tergantung pada situasi yang dihadapi dalam (Risnawati, 2013) dii sekolah kita banyak melihat bagaimana setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda seperti siswa yang memiliki gaya belajar visual yaitu dimana siswa memahami pembelajaran dngan melihat lansung apa yang sedang di pelajari, sedangkan siswa dengan gaya belajar auditorial yaitu dimana siswa mamahami pembelajaran dengan cara mendengar lansung apa yang sedang dipalajari, sedangan gaya belajar kinestetik siswa harus dengan cara banyak menggerakan tubuh mereka dalam memahami pembelajaran. Dan juga pola asuh dari orang tua yang membuat setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena pola asuh yang ditanamkan oleh orang tua, maka orang tua juga harus memiliki cara tersendiri dalam mendidik anaknya. Sehingga terbentuk gaya belajar anak yang sering dilakukan bersama orang tuanya.

Cara pandang yang kita kenal sebagai gaya belajar setiap individu juga berbeda-beda. Hal ini tergantung pada bagaimana siswa dapat menyerap informasi atau pengetahuan dengan mudah. Karena secara tidak sadar, siswa harus memiliki gaya belajar baik dengan mengandalkan penglihatan, pendengaran, maupun dengan bantuan gerakan tubuh. Sebagai contoh, setiap individu adalah unik dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dapat dipastikan bahwa gaya belajar setiap orang berbeda satu sama lain.

Berdasarkan data observasi awal di SMPN 18 prestasi anak berbeda-beda, ada anak yang prestasinya meningkat, ada juga anak yang prestasinya sedang dan ada juga anak yang prestasinya kurang. dengan pencapaian KKM sekolah yaitu 72. Sedangkan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan kepada siswa dapat dilihat dari kebiasaan gaya belajar siswa di kelas sehari-hari dan pola asuh orang tua yang diperoleh setiap siswa di SMPN 18 Bengkulu Selatan tentunya berbeda-beda, tergantung bagaimana orang tua memberikan pola asuh kepada anaknya.

Disini peneliti tertarik pada permasalahan bagaimana jika siswa diasuh oleh orang tua yang otoriter, permisif dan demokratis, dan dengan gaya belajar seperti gaya belajar visual, audiovisual, dan kinestetik apakah akan mempengaruhi pola asuh dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa, atau adakah pengaruh lain yang dapat menyebabkan prestasi belajar semakin meningkat selain pola asuh orang tua dan gaya belajar. Dilihat dari keempat pola asuh tersebut, dan ketiga gaya belajar itu mana yang lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ditambah lagi guru kurang memperhatikan gaya belajar siswa, maka ada kemungkinan terjadi perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar berbeda dengan yang lainnya.

METODE PENELITIAN

 Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat kajian yang bernilai positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan smapel pada umumnya dilakukan secara random. Pendekatan pada penelitian kuantitatif ini yaitu menggunakan pendekatan asosiatif.(Sugiyono, 2018) menggunakan Pendekatan asosiatif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk menentukan seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 18 Bengkulu Selatan, maka penulis mengadakan penelitian terhadap seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 18 Bengkulu Selatan dengan cara menyebarkan angket secara langsung. Setelah itu hasil data angket disusun dan ditabulasi oleh penulis dengan cara diujicobakan terlebih dahulu, yang telah dijelaskan pada BAB III yaitu hasil validitas dan reliabilitas angket yang digunakan untuk penelitian. Berikut hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 18 Bengkulu Selatan.

1. Data Pola Asuh Orang Tua (Variabel X1)

**Tabel 4.7**

**Kategori TSR dalam Persentase Variabel X1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori  | Frekuensi  | Persentase  |
| 1 | Tinggi | 4 | 9,52 % |
| 2 | Sedang | 36 | 85,71% |
| 3 | Rendah  | 2 | 4,76% |
|  Jumlah  | 42 | 100% |

Dari tabel diatas, disimpulkan bahwa pola asuh orang tua termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari table persentase diatas yaitu sebesar 85,71% yang terdiri dari 36 sampel berada pada kategori sedang.

1. Data Gaya Belajar Siswa (Variabel X2)

**Tabel 4.9**

**Kategori TSR dalam Persentase Variabel X2**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori  |  Frekuensi  | Persentase  |
| 1 | Tinggi | 5 | 11,90% |
| 2 | Sedang | 35 | 83,33% |
| 3 | Rendah  | 2 | 4,76% |
| Jumlah  | 42 | 100% |

Dari tabel diatas, disimpulkan bahwa gaya belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari tabel persentase diatas yaitu sebesar 83,33% yang terdiri dari 35 sampel berada pada kategori sedang.

1. Data Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)

**Tabel 4.11**

**Kategori TSR dalam Persentase Variabel Y**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori  | Frekuensi  | Persentase  |
| 1 | Tinggi | 5 | 11,90% |
| 2 | Sedang | 35 | 83,33% |
| 3 | Rendah  | 2 | 4,76% |
| Jumlah  | 42 | 100% |

Dari tabel diatas, disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari tabel persentase diatas yaitu sebesar 83,33% yang terdiri dari 35 sampel berada pada kategori sedan

Berdasarkan hasil uji dari normalitas bahwa pola asuh orang tua bernilai $X\_{hitung}^{2}$ = -1652,86 < $X\_{hitung}^{2}$ = 7,815, maka HO ditolak maka distribusi data normal, dan perhitungan dari gaya belajar $X\_{hitung}^{2}$ = -370,541 < $X\_{hitung}^{2}$ = 7,815, maka HO diterima. Maka distribusi data normal. Dah hasil dari perhitungan pretasi belajar yaitu $X\_{hitung}^{2}$ = -65,4668 < $X\_{hitung}^{2}$ = 7,815, maka HO diterima. Maka distribusi normal.

Dan dari hasil uji homogenitas diperoleh Ftabel dk1 = 1, dk2 = 40, dan taraf signifikansinya 5%, maka nilai Ftabel sebesar 4,08 dan Fhitung sebesar 1,84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Fhitung < Ftabel maka data tersebut adalah homogen.

Hasil dari uji linearitas pada penelitian ini memperoleh hasil signifikasi linearity sebesar 1,000, yang artinya > 0,05. Maka berkesimpulan bahwa 2 variabel independent yaitu pola asuh orang tua dan gaya belajar memiliki hubungan yang linear terhadap variabel dependent atau prestasi belajar, sehingga uji linearitas dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil dari hipotesis regresi linear berganda

Y = a + b1 X1  + b2 X2 + e = 76,06 + 0,045X1 – 0,006X2 yaitu

1. Harga konstanta (a) sebesar 76,06 artinya apabila variabel X1 (pola asuh orang tua) dan variabel X2 (gaya belajar) = 0 (harga konstanta), maka variabel Y (Prestasi siswa) nilainya sebesar 76,06.
2. b (koefisien regresi) sebesar 0,045 artinya bahwa ketika variabel pola asuh orang tua meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,045 satuan, dengan catatan variabel lainnya konstan.
3. b (koefisien regresi) sebesar 0,006 artinya bahwa ketika variabel gaya belajar meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,006 satuan, dengan catatan variabel lainnya konstan.

Berdasarkan hasil dari Berdasarkan hasil perhitungan Uji t thitung < ttabel yaitu 0,207 < 2,021. Maka H0 diterima artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel pola asuh terhadap pretasi belajar. Sedangkan uji t Berdasarkan hasil perhitungan di atas menghasilkan bahwa thitung > ttabel yaitu 2,068 > 2,021. Maka H0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya belajar terhadap pretasi belajar. Berdasarkan hasil dari perhitungan uji dari simultan bahwa Fhitung > Ftabel yaitu sebesar 14,93 > 3,24. Maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga ada pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dan gaya belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa.

Pembahasan

1. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar

Pengaruh Pola asuh orang tua dan Gaya belajar siswa terhadap Prestasisiswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 18 Bengkulu Selatan. Hasil analisa mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajarn IPSS di SMPN 18 Bengkulu Selatan, ini bisa didapatkan dari persamaan regresi linier berganda Y = 76,06 + 0,045X1 – 0,006X2 nilai b (koefisien regresi) menunjukan adanya pengaruh antara variabel X1, X2 terhadap Y dengan keeratan hubungan sebesar 0,418 yang artinya hubungan antara variabel X1, X2 terhadap Yadalah sedang,

Pengaruh dari pola asuh orang tuaterhadap prestasi belajar yang ada di SMPN 18 bengkulu selatan memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil perhitungan dari uji T bahwa thitung< ttabel yaitu 0,207 < 2,021. Maka H0 diterima artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel uji. Berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar sebanyak 0,045 artinya bahwa ketika variabel pola asuh orang tua meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,045 satuan, dengan catatan variabel lainnya konstan. Begitu juga sebaliknya jika variabel pola asuh orang tua mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka prestasi belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,045.

Pengaruh Gaya belajar terhadap presatsi belajar yang ada di SMPN 18 Bengkulu Selatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini telah di buktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil perhitungan dari uji t hasil perhitungan di atas menghasilkan bahwa thitung> ttabel yaitu 2,068 > 2,021. Maka H0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh bahwa gaya belajar terhadap prestasi belajar sebanyak 0,006 artinya bahwa ketika variabel gaya belajar meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,006 satuan, dengan catatan variabel lainnya konstan.Begitu juga sebaliknya jika variabel gaya belajar mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka prestasi belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,006.

Dan pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS SMPN 18 Bengkulu Selatan bahwa ujiHipotesis Simultan (F) bahwa Fhitung> Ftabel yaitu sebesar 14,93 > 3,24. Maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga ada pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dan gaya belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar menurut slameto(Syafi’i et al., 2018) di pengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal, pola asuh orang tua adalah bagian dari faktor eksternal atau faktor dari luar, sedangkan gaya belajar faktor dari internal atau dari dalam diri sendiri.

Pola asuh orang tua yaitu bagaimana cara orang tua mendidik anak ataupun mengasuh anak agar anak bisa berprilaku dan bertingkah laku dengan baik, sopan dan santun. Prestasi belajar siswa dalam pengasuhan atau pola asuh orang tua terhadap prestasi kurang berpengaruh akan tetapi peran dari pola asuh orang tua ini sangat berperan penting untuk anak dalam mendidik bagaimana cara anak bertingkah laku karena pengasuhan pertama itu dari keluarga seperti orang tua dan saudara dan lingkungan sekitar.Hal ini bertentangan dengan pendapat dari Hurlock bahwa pengaruh pola asuh di tentukan dengan melihat Jenis kelamin laki-laki atau perempuan, Kesamaan disiplin yang digunakan para-para orang tua berhasil mendidik mereka dengan baik, Status ekonomi yaitu para orang tua kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran dibanding mereka yang dari kelas atas tetapi mereka lebih konsisten.(Fenty Zahara, 2017) .

Prestasi belajar siswa dapat meningkat melalui bagaimana cara belajar anak itu sendiri, dimana anak menerafkan cara gaya belajar yang paling disukai anak seperti gaya belajar gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih menekankan pada ketajaman indera penglihatan gaya belajar ini sangat cocok untuk pembelajaran IPS karena gaya pembelajaran ini lebih menekankan siswa bisa cepat mengingat apa yang mereka lihat secara lansung saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dan gaya belajar auditorial yaitu dimana anak itu lebih cepat mengingat materi pembelajaran dengan cara mendengar lansung seperti materi pembelajaran yang lansung dijelaskan oleh guru saat pemebelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas. Dan gaya belajar kinestetik yaitu diamna siswa itu banyak mengepresikan diri mereka seperti dengan cara anak saat pembelajaran menjelaskan sesuatu dengan menggerakan tangan mereka.Semua gaya belajarakan membuat anak menjadi lebih bersemangat dan bahagia apabila anak menerafkan semua gaya ataupun salah satu dari gaya belajara saat dalam proses belajar IPS baik dalam di kelas ataupun di luar kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan angket yang telah dilakukan peneliti bahwa hasil di dapat yaitu perhitungan dari uji t bahwa thitung< ttabel yaitu 0,207 < 2,021. Maka H0 diterima artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel uji.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestsi belajarhal ini di buktikan dengan hasil perhitungan angket yang telah dilakuan peneliti yaitu perhitungan dari uji thasil perhitungan di atas menghasilkan bahwa thitung> ttabel yaitu 2,068 > 2,021. Maka H0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

Pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi siswa mata pelajaran IPS di SMPN 18 Bengkulu Selatan berpengaruh positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil data didapatkan dari uji Hipotesis Simultan (F) bahwa Fhitung> Ftabel yaitu sebesar 14,93 > 3,24. Maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga ada pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dan gaya belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Syafi’i, Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2. No. 2. Tahun 2018.

Andri Priyatna, Pahami Gaya Belajar Anak Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013).

Bety Bea Septiari, Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012).

Darmadi. Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

Dra. Lilik Sriyanti, M.Si., (2013), Psikologi Belajar, Yogyakarta: Ombak.

Farah Indrawati Pengaruh Kemampuan Numerik dan cara Belajar terhadap Prestasi belajar Matematika, Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, tahun 2015.

Febi Dwi Widayanti, “Pentingnya mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam kegiatan Pembelajaran di Kelas”, Jurnal Erudio, Vol. 2, No. 1, Desember 2013.

Gunawan dalam tika meldina, Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Pasar,Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 4. No. 1. Tahun 2020.

Hamzah B. Uno dkk, Pengembangan Media Pembelajaran IPS berbasis Website untuk Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri,Jurnal Teknologi Pendidikan (Vol. 18, No. 3 Desember 2016).

Happy Ayu Agmila, Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika, (Tulungagung: Skripsi tidak Diterbitkan, 2015).

Helen Purwatiningsih, “Pengaruh Blended Learning dan Gaya Belajar terhadap hasil Belajar IPA”, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 16, No. 2 (2014).

Helmawati. Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis. Bandung: Rosda. 2014

Leni Sri Mulyani, “Analisis tentang Gaya Belajar Siswa berdasarkan Visual, Auditori, kinestetik pada mata Pelajaran Biologi MAN 1 Garut”, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 1, No. 1 (2019).

M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S. Gaya Belajar Kajian Teoritik. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).

Moh. Shochib, Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri,(Jakarta:Renika Cipta, 2014)

Muhammad Zoher Hilmi,Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah,Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 3, No. 2, Tahun 2017,

Oemar Hamalik, Hakikat dan tujuan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS), Jurnal Pendidikan, Vol. 4. No. 1. Tahun 2018.

Retno Susilowati, “Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini,” Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Vol. 1, No. 1 (2018).

Risva Anggrian, Keefektifan Metode Role Playing terhadap Keaktifan dan Kerja sama Siswa dalam Pembelajaran IPS, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS (Vo.4, No. 2, September 2017).

Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

Rostina Sundayana, “Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika,” Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut, Vol. 5, No. 2, Mei 2016.

S. Shoimatul Ula (ed. Rose KR), (2013), Revolusi Belajar Optimalkan Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemu., Jakarta: Ar-Ruz Media.

Sailatul Ilmiyah dan Masriyah, “Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP pada Materi Pecahan ditinjau dari Gaya Belajar”, Mathedunesa, Vol. 2, No. 1(2013).

Silvi Nur Afifah, Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Malang 1, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol.26, No. 2. Tahun 2017.

Sudirman Anwar. “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Anak”. Open Journal System Indragiri Vol.1, No.2. Penerbit: Indragiri Journal, 2017.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D.2018. (Bandung.Alfabeta, 2018)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group.

Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami, (Yogyakarta, Pustaka Baru,2014)

Yen Chania, dkk, “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”, Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 8, No. 1 (2017).